



---

## Meningkatkan Minat Belajar melalui Pemberian Apresiasi dan Penguatan Positif Pada Peserta Didik di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1

Triana <sup>1</sup>, Wahyu Nengsi <sup>2</sup>, Sri Wahyuni <sup>3</sup>

---

### **Correspondensi Author**

PPG Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Universitas

Muhammadiyah Makassar,  
Indonesia

Email:

[trianatria14@gmail.com](mailto:trianatria14@gmail.com)

### **Keywords :**

Minat Belajar;

Pemberian Apresiasi;

Penguatan Positif;

Peserta Didik;

PTK

**Abstrak.** Masalah utama dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat belajar siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1, yang tercermin dari partisipasi mereka dengan minim dalam kegiatan pembelajaran dan sikap pasif dalam menyelesaikan tugas. Rendahnya minat belajar dapat berakibat buruk pada prestasi akademik dan perkembangan sosial siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian apresiasi dan penguatan positif, seperti pujian, penghargaan sederhana, dan umpan balik positif, yang diberikan secara konsisten selama proses pembelajaran. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mengadopsi model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas IV, dan data diperoleh melalui observasi, kuesioner minat belajar, serta wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian apresiasi dan penguatan positif secara konsisten dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. Berdasarkan siklus pertama, motivasi belajar siswa tercatat 60%, yang kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus kedua. Begitu juga dengan partisipasi siswa yang meningkat dari 55% menjadi 75%. Oleh karena itu, pemberian apresiasi dan penguatan positif secara konsisten efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, meskipun hasil menunjukkan bahwa strategy tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik individu siswa.

**Abstract.** The main problem in this study is the low learning interest of the 4th-grade students at UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1, which is reflected in their minimal participation in learning activities and passive attitude in completing tasks. Low learning interest can negatively impact academic achievement and students' social development. The aim of this study is to improve students' learning interest through the provision of appreciation and positive reinforcement, such as praise, simple rewards, and positive feedback, consistently given during the learning process. This study uses Classroom Action Research (CAR) methodology. The study adopts the Kemmis and McTaggart cycle model, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consist

*of 30 students in the 4th grade, and data was collected through observations, learning interest questionnaires, and interviews. The results of the study show that consistent appreciation and positive reinforcement can improve students' learning interest and motivation in the 4th grade at UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. Based on the first cycle, students' motivation was recorded at 60%, which then increased to 70% in the second cycle. Likewise, student participation increased from 55% to 75%. Therefore, consistent appreciation and positive reinforcement are effective in improving students' learning interest, although the results indicate that this strategy needs to be tailored to the individual characteristics of the students.*

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dan kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Minat belajar merupakan salah satu komponen krusial dalam keberhasilan proses pendidikan (Damayanti et al., 2024). Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki keterikatan yang kuat terhadap materi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa minat belajar memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar, dimana siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang kurang memiliki minat (Maulidya et al., 2023).

Observasi awal di kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, dari total 30 siswa, sekitar 65% atau 19 siswa sering menunjukkan indikasi kurangnya minat belajar. Indikator yang ada menunjukkan rendahnya partisipasi dalam kegiatan diskusi kelas, kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta kecenderungan untuk tidak berkomunikasi selama proses

pembelajaran. Berdasarkan tugas yang diberikan, sekitar 70% siswa menunjukkan kebutuhan akan dorongan tambahan dari guru untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, hanya sekitar 30% siswa yang terlibat secara aktif dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara singkat dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa banyak di antara mereka merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta cenderung memandang pelajaran sebagai suatu beban. Hasil wawancara dengan guru wali kelas mengindikasikan bahwa siswa jarang mendapatkan apresiasi atau penguatan positif untuk pencapaian mereka. Hal ini menyebabkan mereka cenderung memandang aktivitas belajar sebagai rutinitas yang tidak memiliki motivasi tambahan.

Data ini berfungsi sebagai landasan untuk menerapkan strategi penguatan positif dan apresiasi, dengan tujuan memotivasi siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat mengubah sikap pasif mereka menjadi lebih proaktif dan meningkatkan minat belajar yang lebih tinggi.

Gejala rendahnya minat belajar ini terlihat dari beberapa indikator, seperti minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan

pembelajaran, ketidakantusiasan dalam menyelesaikan tugas sekolah, serta sikap pasif yang ditunjukkan selama proses belajar. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang berdampak negatif pada hasil belajar dan perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa (Fu'ad et al., 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dapat bersumber dari dua kategori utama: internal dan eksternal. Secara internal, minat belajar dipengaruhi oleh *self-efficacy*, motivasi intrinsik, dan aspirasi untuk mencapai prestasi. Rendahnya rasa percaya diri adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar (Dewi, 2021). Faktor eksternal mencakup lingkungan belajar yang tidak kondusif, kurangnya penghargaan dari guru dan komunitas sosial, serta terbatasnya dukungan konstruktif dari orang tua. Penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan penguatan positif dari guru dapat secara signifikan memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar (Insani et al., 2023).

Peran pendidik sangat penting dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang konstruktif dan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar (Sari et al., 2024). Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai usaha dan prestasi siswa, sekaligus mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan (Tahir et al., 2024). Metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui pemberian apresiasi dan penguatan positif secara konsisten (Febianti, 2020). Apresiasi, seperti pujian atau penghargaan kecil, mengakui usaha dan hasil kerja peserta didik,

sedangkan penguatan positif melalui umpan balik konstruktif dan dorongan untuk berkembang dapat memperkuat perilaku positif yang diharapkan dari peserta didik (Dyansatithi et al., 2024).

Penelitian yang menyatakan bahwa penghargaan atau pujian yang diberikan secara tepat dan konsisten dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Putri et al., 2023). Siswa yang menerima penghargaan dan umpan balik positif menunjukkan sikap yang lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran (Palar, 2022). Namun, sejumlah penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada tingkat pendidikan menengah, sedangkan penelitian mengenai dampak apresiasi dan penguatan positif pada tingkat sekolah dasar, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Penelitian lain juga menyatakan bahwa penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Nurchaya et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan penelitian sebelumnya dengan menganalisis secara spesifik penerapan apresiasi dan penguatan positif pada siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya adalah bagaimana apresiasi dapat memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah dasar, relevan dengan penelitian ini dimana strategi yang digunakan ialah pemberian apresiasi menjadi salah satu cara utama untuk meningkatkan motivasi belajar (Nurhayati et al., 2023). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk apresiasi dan penguatan positif yang paling efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa rendahnya minat belajar siswa akan memengaruhi partisipasi dan keterlibatan

mereka dalam proses pembelajaran. Siswa dengan minat belajar rendah cenderung memiliki prestasi akademik yang buruk dan kurang terlibat dalam interaksi sosial dengan rekan sekelas. Mengingat kondisi ini, penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Apresiasi dan penguatan positif merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam memotivasi siswa.

Penghargaan dan penguatan positif yang diberikan oleh guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1, diharapkan dapat

meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat menyumbangkan bukti empiris mengenai signifikansi apresiasi dan penguatan positif dalam meningkatkan minat belajar, khususnya di kalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak apresiasi dan penguatan positif terhadap minat belajar siswa serta memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini di kelas.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan tindakan langsung dalam pembelajaran dan menilai dampaknya secara berkelanjutan melalui siklus reflektif (Putra et al., 2023). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 30 peserta didik.

Penelitian ini mengadopsi model siklus Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan apresiasi dan penguatan positif. Perencanaan ini mencakup penetapan tujuan yang ingin dicapai, seperti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Tahap pelaksanaan, guru melakukan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, yaitu memberikan apresiasi dan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan usaha atau keberhasilan dalam

proses pembelajaran. Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kelas, baik dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, maupun memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Selama pelaksanaan ini, peneliti dan guru berupaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa melalui pemberian umpan balik positif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Observasi ini mencakup berbagai aspek, seperti partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (misalnya, frekuensi siswa mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan), kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta respons siswa terhadap penguatan yang diberikan. Peneliti juga memantau perubahan minat belajar siswa, yang dapat terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, serta bagaimana mereka menanggapi pujian atau penghargaan yang diterima. Data yang diperoleh melalui observasi ini kemudian dicatat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan siklus. Refleksi ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi terhadap

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti tingkat partisipasi aktif siswa, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, dan peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti akan menentukan apakah strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Jika hasilnya positif, strategi yang digunakan dapat dipertahankan dan diterapkan kembali pada siklus berikutnya. Namun, jika hasilnya belum memenuhi harapan, peneliti akan melakukan perubahan pada rencana tindakan untuk siklus selanjutnya dengan metode yang lebih relevan dan sesuai untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan beberapa aspek motivasi belajar yang diharapkan teridentifikasi pada akhir setiap siklus. Indikator tersebut meliputi partisipasi aktif dalam pembelajaran (minimal 75% siswa terlibat aktif), kemandirian dalam menyelesaikan tugas (minimal 70% siswa menunjukkan inisiatif), peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan di kelas (minimal 60%), peningkatan ketertarikan terhadap materi pembelajaran (minimal 75% siswa menunjukkan minat lebih besar), serta keberlanjutan minat belajar di luar kelas (minimal 50% siswa menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi tambahan di luar jam pelajaran).

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, termasuk frekuensi

mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berkolaborasi dalam tugas kelompok. Kuesioner disusun untuk mengukur tingkat minat dan motivasi belajar siswa menggunakan skala Likert (1-5), dengan indikator seperti minat terhadap materi pelajaran, pandangan siswa mengenai kemampuan mereka, motivasi untuk mencapai hasil yang optimal, dan respons terhadap apresiasi yang diberikan. Wawancara dengan sejumlah siswa terpilih dilakukan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam tentang pandangan mereka terhadap pujian dan penghargaan yang diberikan oleh guru, serta dampaknya terhadap usaha mereka dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Data yang diperoleh dari observasi, kuesioner, dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase perubahan motivasi siswa, serta analisis kualitatif tematik untuk mengidentifikasi pola perilaku siswa terkait dengan respon terhadap penguatan positif. Berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus, jika terdapat peningkatan minat belajar, maka strategi yang diterapkan dapat dilanjutkan dan diperbarui. Namun, jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan, maka rencana tindakan akan disesuaikan untuk siklus berikutnya dengan mempertimbangkan metode yang lebih relevan dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui apresiasi dan penguatan positif.

## **Hasil Dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus untuk menilai dampak pemberian apresiasi dan penguatan positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. Setiap siklus terdiri dari

tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari kedua siklus menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar meningkat.

Indikator penilaian dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek penting yang

berkaitan dengan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik. Setiap indikator dirancang untuk menilai perubahan sikap siswa terhadap proses pembelajaran, yang merupakan konsekuensi dari pemberian apresiasi dan penguatan positif yang dilakukan secara konsisten. Indikator-indikator ini ditetapkan sebagai pedoman awal yang jelas dalam menilai efektivitas strategi yang akan diterapkan.

Peningkatan kehadiran siswa merupakan indikator pertama yang perlu diperhatikan. Kehadiran siswa merupakan indikator yang signifikan dalam menilai motivasi dan partisipasi awal dalam proses pembelajaran. Target yang ditetapkan adalah mencapai persentase kehadiran minimal 75% di setiap sesi pembelajaran. Tingkat kehadiran ini menunjukkan sejauh mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk hadir serta berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Suasana kelas yang kondusif dan memberikan apresiasi yang memadai, diharapkan kehadiran siswa dapat meningkat atau setidaknya mencapai target yang telah ditetapkan.

Indikator kedua menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang tidak aktif. Siswa yang pasif mencerminkan adanya kekurangan dalam minat atau motivasi terhadap proses pembelajaran. Harapan awal adalah bahwa persentase siswa pasif tidak melebihi 30%, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, seperti berdiskusi, bertanya, atau menjawab. Pengurangan jumlah siswa pasif merupakan indikator dari keberhasilan pembelajaran, karena mencerminkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kelas.

Indikator ketiga yang perlu diperhatikan adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi berperan sebagai elemen penting yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan berkomitmen dalam proses belajar. Tujuan yang ditetapkan adalah agar minimal 60% siswa menunjukkan tingkat

motivasi yang tinggi dalam proses belajar, yang dapat diukur melalui keseriusan mereka dalam menyelesaikan tugas dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Harapan akan peningkatan persentase siswa yang termotivasi menunjukkan potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan penuh semangat.

Indikator keempat menunjukkan adanya penurunan jumlah siswa yang tidak termotivasi. Siswa yang tidak memiliki motivasi akan menunjukkan kecenderungan untuk berkurangnya partisipasi dalam kelas. Target yang ditetapkan adalah agar proporsi siswa yang tidak termotivasi tidak melebihi 30%. Penurunan jumlah siswa yang tidak termotivasi ini berfungsi sebagai indikator keberhasilan, karena mencerminkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Indikator keberhasilan selanjutnya dapat dilihat dari respons positif siswa terhadap penguatan atau apresiasi yang diberikan. Penguatan positif dan apresiasi dari guru merupakan faktor krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator ini ditentukan dengan menetapkan target minimal 80% siswa yang menunjukkan respons positif ketika menerima apresiasi atau penghargaan atas usaha mereka. Respons positif ini terlihat melalui partisipasi aktif, peningkatan minat, dan keterlibatan yang lebih signifikan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk secara tepat mengukur dampak dari pemberian apresiasi dan penguatan positif dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, serta memahami kebutuhan spesifik peserta didik dalam upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

Guru mulai menerapkan penguatan positif dan apresiasi secara sistematis selama proses pembelajaran pada siklus pertama. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 55% peserta didik lebih terlibat dalam kelas, termasuk lebih sering bertanya dan

menjawab pertanyaan, dan beberapa mulai merasa lebih percaya diri saat bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, 45% siswa terus gagal memberikan respons. Mereka biasanya pasif dan membutuhkan penguatan untuk menjadi aktif.

Hasil dari angket yang disebarakan setelah siklus pertama menunjukkan bahwa 40% peserta didik belum menunjukkan perubahan yang signifikan dalam minat mereka dalam belajar. Sebaliknya, 60% peserta didik merasa termotivasi untuk belajar lebih keras setelah menerima pujian dan penghargaan kecil. Hasil dari wawancara mengungkapkan bahwa peserta didik yang kurang termotivasi membutuhkan penguatan individu yang lebih khusus untuk memenuhi kebutuhan unik mereka.

Peneliti menggunakan refleksi dari siklus pertama untuk melakukan perbaikan pada siklus kedua. Pemberitahuan dan penguatan positif lebih disesuaikan dengan masing-masing peserta didik. Guru lebih sering memberikan pujian secara langsung kepada siswa yang awalnya tidak berpartisipasi.

Mereka juga lebih sering memberikan penghargaan khusus kepada kelompok siswa yang berhasil menyelesaikan tugas. Hasilnya, partisipasi siswa meningkat dan lebih merata. Sekitar 75% siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk bertanya, diskusi kelompok, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Meskipun 25% terakhir mulai lebih percaya diri, mereka masih membutuhkan dukungan lebih lanjut.

Data angket menunjukkan bahwa 70% peserta didik merasa lebih termotivasi dan antusias setelah menerima pujian dan dukungan positif, karena mereka merasa dihargai atas upaya mereka. Sementara itu, 30% peserta didik yang belum menunjukkan perubahan mengakui bahwa mereka perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan pola apresiasi yang mereka terima.

Tabel berikut menunjukkan perbedaan persentase dari hasil dan diskusi penelitian tindakan kelas (PTK) tentang dampak apresiasi dan penguatan positif terhadap minat belajar peserta didik UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 kelas IV.

**Tabel 1.** *Perbedaan Presentase tiap siklus*

Aspek yang Diukur	Siklus 1	Siklus 2	Selisih
Partisipasi Peserta Didik (indikator: Persentase kehadiran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas.)	55%	75%	+20%
Peserta Didik yang Pasif (indikator: Persentase siswa yang tidak aktif dalam kegiatan kelas)	45%	25%	-20%
Peserta Didik yang Termotivasi (Persentase siswa yang menunjukkan minat dan semangat dalam belajar)	60%	70%	+10%
Peserta Didik yang Belum Termotivasi (Persentase siswa yang belum menunjukkan motivasi belajar)	40%	30%	-10%

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan partisipasi peserta didik: sepanjang siklus pertama, 55% siswa hadir di kelas, dan ini meningkat menjadi 75% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan peningkatan 20% dalam partisipasi siswa.

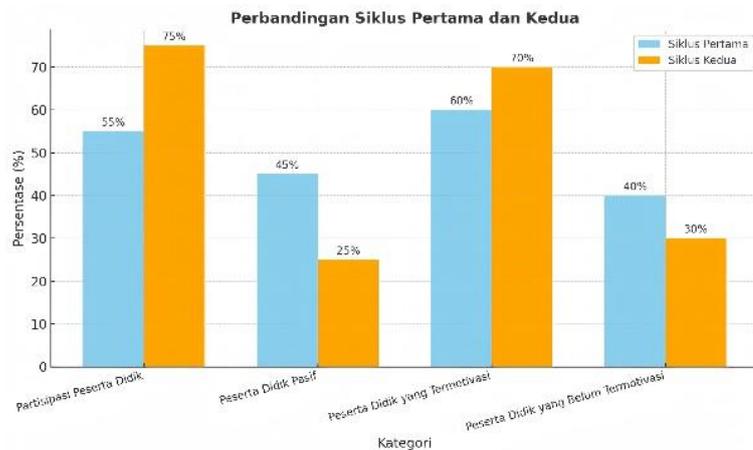
Peserta didik pasif: Pada siklus pertama, 45% siswa tidak aktif; namun, pada siklus kedua, angka ini turun menjadi 25%. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 20% dalam jumlah siswa yang pasif.

Peserta Didik yang Termotivasi: Sekitar 60% peserta didik merasa termotivasi untuk belajar pada siklus pertama, dan angka ini meningkat menjadi 70% pada siklus kedua, dengan peningkatan sepuluh persen.

Peserta Didik yang Belum Termotivasi: Pada siklus pertama, 40% siswa tidak termotivasi. Namun, pada siklus kedua, angka ini turun menjadi 30%, menunjukkan penurunan 10%. Tabel tersebut menunjukkan bahwa, secara bertahap,

apresiasi dan penguatan positif telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Namun, beberapa siswa membutuhkan lebih banyak

waktu dan dukungan untuk menjadi lebih termotivasi. Berikut adalah grafik perbandingan tiap siklus:



**Gambar 1.** Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1 setelah diterapkan pemberian apresiasi dan penguatan positif dalam dua siklus pembelajaran. Berdasarkan gambar yang ditampilkan memperlihatkan perbandingan antara siklus pertama dan kedua pada empat indikator pembelajaran, yaitu partisipasi siswa, jumlah siswa yang pasif, siswa yang termotivasi, dan siswa yang belum termotivasi. Terlihat adanya peningkatan yang jelas dalam partisipasi siswa dan penurunan jumlah siswa yang pasif. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil pada siklus kedua, sebagian besar siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada penguatan positif yang diberikan oleh guru, yang berperan besar dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa.

Hasil wawancara dengan siswa pada siklus kedua memberikan wawasan lebih dalam mengenai pengaruh pemberian apresiasi terhadap perubahan sikap mereka. Siswa yang awalnya kurang aktif merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi

setelah mendapatkan pujian dari guru. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa penghargaan seperti sertifikat atau bintang prestasi memberikan dorongan ekstra untuk terus berusaha dan bersaing dengan teman-temannya. Pemberian penghargaan tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi siswa secara individu, tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang positif di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan yang diterima secara langsung memengaruhi sikap dan keinginan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya peran apresiasi dan penguatan positif dalam meningkatkan motivasi belajar (Magdalena, 2018). Hal ini juga sesuai dengan temuan yang menyimpulkan bahwa penghargaan kecil seperti bintang prestasi atau pujian dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas (Zabrina, 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa pujian dan penghargaan sederhana dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Zein, 2021). Penelitian ini juga didukung oleh hasil temuan yang menunjukkan bahwa pujian dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan dorongan yang kuat

untuk meningkatkan motivasi belajar (Waqiah et al., 2023).

Penelitian ini mendukung temuan-temuan tersebut melalui penerapan metode apresiasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Data dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa konsistensi dalam pemberian penghargaan dan pujian, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecenderungan siswa, berhubungan erat dengan peningkatan minat belajar yang terjadi secara bertahap. Pendekatan yang lebih personal dalam memberikan penguatan positif, di mana guru mengenali dan memberikan penghargaan sesuai dengan usaha dan pencapaian masing-masing siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi mereka. Siswa merasa dihargai dan diakui atas usaha yang mereka lakukan, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peningkatan minat belajar siswa yang terlihat dalam data siklus pertama dan kedua sangat mencerminkan efektivitas metode ini. Partisipasi siswa meningkat dari 55% menjadi 75% pada siklus kedua, sementara motivasi siswa meningkat dari 60% menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dan apresiasi berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti bagaimana penghargaan dan pengakuan memiliki dampak positif dalam membangun motivasi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar mereka (Sainanda et al., 2022). Peningkatan ini juga menciptakan atmosfer positif di kelas yang mendorong siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan, sekitar 30% siswa masih belum sepenuhnya termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa merespons dengan cara yang sama

terhadap penghargaan yang diberikan. Beberapa siswa mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih individual, dengan perhatian khusus pada cara mereka menerima penguatan dan penghargaan. Pendekatan yang lebih personal, misalnya dengan memberikan perhatian lebih pada siswa yang lebih sulit termotivasi, dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan menerima penghargaan yang diberikan. Waktu tambahan dan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakter masing-masing siswa, diharapkan seluruh siswa dapat merasakan dampak positif dari penguatan ini.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian apresiasi dan penguatan positif memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Peningkatan minat belajar yang tercatat dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pemberian apresiasi yang lebih sistematis dan efektif di masa depan. Perancangan penghargaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan berdampak bagi seluruh siswa. Penting bagi guru untuk mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan konsisten dalam memberikan apresiasi kepada siswa agar dapat memaksimalkan potensi belajar mereka.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemberian apresiasi dan penguatan positif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk pujian atau penghargaan simbolis seperti sertifikat dan bintang prestasi berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta menciptakan iklim kelas yang positif. Peningkatan minat belajar yang terlihat pada siswa ini dapat dijadikan dasar untuk merancang strategi pemberian apresiasi yang lebih sistematis dan efektif di masa depan.

## Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menunjukkan bahwa pemberian apresiasi dan penguatan positif secara konsisten dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Parang Tambung 1. Meskipun perubahan yang terjadi tidak terlalu besar, terlihat adanya peningkatan yang positif dalam partisipasi dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan siklus pertama, motivasi belajar siswa tercatat 60%, yang kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus kedua. Begitu juga dengan partisipasi siswa yang meningkat dari 55% menjadi 75%. Penguatan positif seperti pujian dan penghargaan kecil terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Penerapan penguatan ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif dan memotivasi. Penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan. Jumlah siklus yang terbatas, hanya dua siklus, membuat hasil yang diperoleh belum dapat menunjukkan perubahan yang lebih mendalam. Penghargaan yang diberikan juga masih bersifat umum dan belum disesuaikan secara rinci dengan kebutuhan masing-masing siswa. Durasi penelitian yang singkat juga mempengaruhi stabilitas hasil dalam jangka panjang. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah siklus ditambah pada penelitian selanjutnya untuk mendapatkan evaluasi yang lebih mendalam. Pemberian apresiasi juga perlu disesuaikan dengan karakteristik individu siswa agar lebih efektif. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan faktor lain, seperti interaksi teman sebaya dan pengaruh lingkungan belajar di rumah, untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang minat belajar siswa.

## Daftar Rujukan

1. Damayanti, H., Rizky, N. N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 2(2b), 829-834. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2873>
2. Dewi, N. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Melalui Pemberian 'Reward Super Student' Di Sekolah Dasar Kristen 'B'Surabaya. *Aletheia Christian Educators Journal*, 2(2), 151-156. <https://doi.org/10.9744/aletheia.2.2.151-156>
3. Dyansatithi, N., & Hasanah, M. (2024). Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 4(1), 015-024. <https://doi.org/10.36636/psikodinamikav4i1.3873>
4. Febianti, Y. N. (2020). Apresiasi Seni Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Literasi Ekonomi. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v8i2.3304>
5. Fu'ad, S. N., Khoir, N. M., Setiawan, S., & Rohmawati, A. (2019). Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode reward and punishment di MTs. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 160-178. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i2.1617](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i2.1617)
6. Insani, S. P., Darmiany, D., Nurmawanti, I., & Witono, A. H. (2023). Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. *Journal of Classroom Action*

- Research*, 5(3), 66-72.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.4796>
7. Magdalena, M. (2018). Melatih kepercayaan diri siswa dalam menyatakan tanggapan dan saran sederhana melalui penguatan pujian pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 237-245.  
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.282>
  8. Maulidia, L. N., & Tumardi, T. (2020). Pemberian Penguatan Perilaku Anak Dalam Pembelajaran di Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123-133.  
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26135>
  9. Maulidya Ainun, A., Hasanah, N., & Kumullah, R. (2023). Pengaruh Penguatan dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, 11(2), 92-101.  
<https://doi.org/10.56013/edu.v11i2.2249>
  10. Nurcahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83-96.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>
  11. Nurhayati, R., Ningsih, D. A., Sudirman, P., Nur, A. M. T., Kurnia, S., Hidayah, N., ... & Khairati, M. (2023). Keterampilan Memberikan Penguatan (Reinforcement) Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Bone. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(2), 145-154.  
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2176>
  12. Palar, Y. (2022). Peningkatan Keaktifan Belajar Mahasiswa melalui Pemberian Penguatan Positif dalam Gaya Kepemimpinan Partisipatif di IAKN Manado. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 104-113.  
<https://doi.org/10.51667/jmpk.v2i2.1150>
  13. Putra, A., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Behavioristik dalam Penerapan Pembelajaran. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 1-8.  
<http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17835>
  14. Putri, A. N., Ariza, H., & Murni, H. S. (2023). Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTSN 7 Agam. *KOLONI*, 2(4), 113-120.  
<https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.554>
  15. Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 388-394.  
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3038>
  16. Sari, P. S., & Santosa, S. (2024). Penerapan Teori Classical Conditioning dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(1), 1-16.  
<https://doi.org/10.30762/sittah.v5i1.2484>
  17. Tahir, M. Y., & Harum, A. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Broken Home Dengan Teknik Reinforcement Positif. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 15-21.  
<https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i1.976>
  18. Waqiah, W., & Dj, M. Z. (2023). Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMKN 4 Bone. *Jurnal Al-*

- Qayyimah*, 4(1), 71-84.  
<http://dx.doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1571>
19. Zabrina, R. (2023). Analisis Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 77-96.  
<https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.77-96>
20. Zein, Z. T. (2021). Hubungan Pemberian Reward and Punnishment Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Di Sdn Cilendek 2 Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 124-136.  
<https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.26466>